

## PENERAPAN STANDAR PROSES DALAM SUPERVISI MENINGKATKAN KINERJA GURU

Oleh :

Eidmondi<sup>1)</sup>, Dr. Farida.F.M.T, M.Pd<sup>2)</sup>, Dr. Darmansyah.S.T, M.Ed<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Staff Pengajar Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Padang  
Chaniagoeidmond71@gmail.com

### Abstrak

Permasalahan yang ditemukan di SDN 34 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak adalah pertama, melemahnya peran guru dalam mengantarkan peserta didiknya untuk mencapai prestasi dalam acara-acara tertentu. Sehingga guru dalam meningkatkan prestasi siswa cenderung menurun, bahkan kadangkala tanpa target, yang penting melaksanakan tugas dari pimpinan. Kedua adalah kinerja guru SDN 34 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak termasuk belum menunjukkan kompetensi profesionalisme seorang pendidik, hal ini terlihat dari kedisiplinan guru-guru yang sering meninggalkan jam pelajaran dengan alasan tertentu, misalnya mengerjakan tugas tambahan bukan tugas pokok atau utama sebagai guru. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah yaitu peningkatan kinerja guru dengan teknik kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi. Berdasarkan menghasilkan awalnya hanya 30,17, pada siklus I naik menjadi 40,17, pada siklus II menjadi 57,17 dan pada siklus III menjadi 74,50. Terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran guru kelas di SDN 34 Saning Bakar setelah diterapkannya supervisi kunjungan kelas dari nilai awal 29,73, pada siklus I naik menjadi 44,33 pada siklus II naik menjadi 55,33 dan pada siklus III menjadi 77,67.

**Kata kunci:** Standar proses, Supervisi kunjungan kelas, kinerja guru

### 1. PENDAHULUAN

Pemerintah dalam upaya pembaharuan sistem pendidikan nasional telah menetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 menegaskan bahwa pembelajaran adalah :

Proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan Permendiknas tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang baik, perlu dirancang sedemikian rupa sehingga pelaksanaannya betul-betul sesuai dengan yang diharapkan. Agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan, maka kemudian pemerintah menetapkan suatu standar tentang pelaksanaan pembelajaran yang disebut dengan Standar Proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Standar proses ini merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan dipahami serta diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Standar proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Agar guru dapat menunjukkan kinerja yang baik sesuai harapan maka ia harus mampu

melaksanakan standar proses pembelajaran sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007.

Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena gurulah yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi. Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya kemampuan, kompetensi dan peran guru, maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan, ketiga faktor tersebut selalu ditingkatkan kinerja atau prestasi kerjanya, mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Menurut Simamora (2010:10) : “Kinerja merupakan suatu persyaratan-persyaratan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik yang berupa jumlah maupun kualitasnya. Output yang dihasilkan dapat berupa fisik maupun nonfisik yang menyebutnya berupa karya, yaitu suatu hasil/pekerjaan baik berupa fisik/material maupun nonfisik maupun non material”.

Guru dalam mengerjakan tugasnya dengan baik, seringkali ditentukan oleh penilaian terhadap kinerjanya. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk membantu mengawasi sumber daya organisasi namun juga untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Penilaian terhadap kinerja merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja guru, bagian-bagian yang menunjukkan kemampuan guru yang kurang dapat diidentifikasi, diketahui sehingga dapat ditentukan strategi dalam meningkatkan kinerjanya.

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru.

Banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Sayangnya, dalam kultur masyarakat Indonesia sampai saat ini pekerjaan guru masih cukup tertutup, bahkan atasan guru seperti kepala sekolah dan pengawas sekali pun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian performance guru dihadapan siswa. Memang program kunjungan

kelas oleh kepala sekolah atau pengawas, tidak mungkin ditolak oleh guru, akan tetapi tidak jarang terjadi guru berusaha menampakkan kinerja terbaiknya baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi, selanjutnya ia akan kembali bekerja seperti sedia kala, kadang tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi.

Kehadiran Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan tonggak penting menuju pendidikan yang terstandarkan. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut disebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah Kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan lingkup 8 standar, yaitu: (1) Standar isi; (2) Standar proses; (3) Standar Kompetensi lulusan; (4). Standar Pendidik dan tenaga kependidikan; (5) Standar Sarana dan prasarana; (6) Standar Pengelolaan; (7) Standar pembiayaan dan; (8) Standar Penilaian Pendidikan.

Dalam perencanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan Permendiknas No 41 tahun 2007, maka semua guru dituntut untuk menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru memang telah merancang perencanaan pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan RPP, namun yang sering terjadi di lingkungan SDN 34 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak dalam pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih dilakukan secara rombongan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) tingkat gugus. Mengingat pembuatannya secara bersama-sama, maka ada sebagian guru yang aktif dan ada juga yang pasif, yang belum menyadari sepenuhnya tugas dan tanggung jawab yang diembannya sehingga kewajibannya sering terabaikan, dalam perencanaan pembelajaran yaitu pembuatan RPP, guru hanya menjiplak (mengcopy paste )RPP dari tahun-tahun sebelumnya. Guru yang pasif membuat RPP hanya untuk memenuhi kewajiban administrasi, bukan untuk acuan melaksanakan pembelajaran dikelas, sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas relatif tidak terencana, akibatnya hasil belajar yang dicapai siswa belum menggembirakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada guru yang masih menerapkan metode mencatat pelajaran sampai selesai atau memberikan tugas menyelesaikan soal-soal latihan kemudian meninggalkan kelas hingga pelajaran selesai, sehingga suasana kelas berubah menjadi tidak kondusif karena guru tidak hadir di kelas tanpa ada alasan yang jelas. Bahkan seringkali siswa keluar kelas karena gurunya tidak ada dan guru kurang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa. Dalam hal penilaian, guru kadang hanya mengandalkan perasaan semata tidak berdasarkan

hasil belajar anak yang sesungguhnya sehingga dapat dikatakan dalam penilaian belum menerapkan azas konsisten dan sistematis.

Fenomena tersebut sangat memperhatikan karena dari fenomena tersebutlah dapat diasumsikan bahwa kinerja guru SDN 34 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak belum optimal dalam melaksanakan standar proses sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, sehingga Penulis mencoba untuk mengkaji fenomena yang terjadi pada guru-guru SDN 34 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak tersebut khususnya dalam pelaksanaan standar proses. Disamping itu melemahnya kinerja guru bisa dilihat antara lain adanya gejala-gejala guru yang sering membolos/mangkir mengajar, guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu atau terlambat masuk ke sekolah, guru yang mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar atau persiapan mengajarnya yang kurang lengkap.

Tugas guru yang rutin dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan fenomena bahwa guru mengajar hanya sebuah rutinitas belaka tanpa adanya inovasi pengembangan lebih lanjut, bahkan adanya beberapa konsep model pembelajaran aktif masih jarang untuk diterapkan, dikarenakan metode belajar aktif kurang begitu menarik bagi mereka. Prinsip oleh sebagian guru mengatakan yang penting kegiatan belajar mengajar sesuai dengan job dan jam yang telah ia penuhi sudah cukup bagi mereka.

Peran guru masih kurang untuk mengantarkan siswa berprestasi, dia hanya sebagai pengajar saja yang bertugas mengajar kemudian mendapat gaji/honor tanpa mempedulikan segi-segi pendidikan lainnya, seperti melakukan bimbingan kepada siswa, pengembangan bakat siswa, tidak menjalankan program remedial dan pengayaan secara berkala.

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.

Permasalahan lain yang penulis temukan di SDN 34 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak adalah pertama, melemahnya peran guru dalam mengantarkan peserta didiknya untuk mencapai prestasi dalam acara-acara tertentu. Sehingga guru dalam meningkatkan prestasi siswa cenderung menurun, bahkan kadangkala tanpa target, yang penting melaksanakan tugas dari pimpinan. Kedua adalah kinerja guru SDN 34 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak termasuk belum menunjukkan kompetensi profesionalisme seorang pendidik, hal ini terlihat

dari kedisiplinan guru-guru yang sering meninggalkan jam pelajaran dengan alasan tertentu, misalnya mengerjakan tugas tambahan bukan tugas pokok atau utama sebagai guru.

Dari paparan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul; ***Penerapan Standar Proses dalam Supervisi Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 34 Saning Bakar.***

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 34 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Penulis memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa: (1) sekolah ini merupakan tempat penulis melaksanakan tugas sehari-harinya, (2) Berdasarkan pengamatan penulis, supervisi akademik belum terimplementasi dengan baik serta belum mampu memberikan kontribusi terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan standar proses.

### • Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh guru di SDN 34 Saning Bakar tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari: guru kelas 6 orang, guru olahraga 1 orang guru PAI 1 orang dan guru mulok 2 orang.

### • Waktu Penelitian

Waktu untuk melakukan tindakan adalah pada semester Januari-Juni 2015/2016, yang direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus. Lama penelitian 3 bulan terhitung dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik perbaikan diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru dengan teknik kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan seperti di bawah ini :

- Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian.
- Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah, yaitu: kunjungan ke kelas guru sasaran.

- c. Pengamatan dilakukan waktu guru mengajar di kelas. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah/madrasah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, misalnya aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.
- d. Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

#### **Prosedur Penelitian**

Model rancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan sekolah. Adapun langkah tiap siklus ini terdiri dari empat komponen, yaitu: refleksi awal/studi pendahuluan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

##### **a.i.1. Studi pendahuluan**

Penulis akan melakukan studi pendahuluan berupa observasi awal dan penilaian terhadap kinerja guru dalam mengimplementasikan standar proses di SDN 34 Saning Bakar. Selain itu, juga dilaksanakan wawancara dengan guru tentang proses pengimplementasian standar proses yang telah dilakukannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Hasil observasi tersebut menemukan beberapa masalah diantaranya yaitu : guru belum mampu menyusun RPP dengan baik, guru mengalami kesulitan melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran aktif serta guru belum mampu merancang penilaian sesuai ketentuan.

Ditemukannya beberapa masalah di atas, maka kemudian diadakan kesepakatan dengan guru dan pengawas sekolah berkaitan dengan kemungkinan dilaksanakan penelitian tindakan untuk mengoptimalkan proses implementasi standar proses. Penulis merumuskan permasalahan yang akan diangkat sebagai permasalahan penelitian, yakni melaksanakan supervisi dengan teknik kunjungan kelas.

##### **a.i.2. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan tindakan I akan dimulai bulan Oktober 2016 di SDN 34 Saning Bakar. Perencanaan tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan standar proses. Upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan standar proses dilakukan melalui penerapan supervisi teknik kunjungan kelas.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap I meliputi : (1) menyusun rencana supervisi, (2) menyusun jadwal dengan guru sasaran, (3)

menyusun/menyediakan instrumen penilaian RPP, pelaksanaan pembelajaran dan instrumen Penilaian RPP dan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran, (4) mempersiapkan kelengkapan dan peralatan selama supervisi (5) mempersiapkan surat izin PTS, (10) mempersiapkan guru untuk mengikuti supervisi.

Peneliti juga melakukan komunikasi dengan kepala UPT Pendidikan Pra Sekolah dan SD Kecamatan X Koto Singkarak dan Pengawas TK/SD tentang pelaksanaan supervisi teknik kunjungan kelas ini.

##### **a.i.3. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kunjungan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah supervisi kunjungan kelas yaitu: (1) Tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas; (2) Tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung; (3) Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi; dan (4) Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.

Pelaksanaan ini direncanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklusnya terdiri dari : perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi.

##### **a.i.4. Tahap Pengamatan**

Pengamatan terhadap tindakan supervisi kunjungan kelas akan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh supervisor dan observer pada waktu peneliti melaksanakan tindakan.

Dalam kegiatan ini peneliti (praktisi) dan observer berusaha mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam supervisi teknik workshop. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk observasi.

Pengamatan akan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan observer dan guru untuk kemudian diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

##### **a.i.5. Tahap refleksi**

Refleksi diartikan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang terjadi, apa yang dihasilkan, dan apa yang belum tuntas pada tindakan sebelumnya sebagai bahan pertimbangan melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

#### **Data dan Sumber Data**

##### **a.i.1. Data Penelitian**

Data penelitian ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan, dan hasil supervisi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas berhubungan dengan situasi supervisi, mulai dari perencanaan sampai pada perumusan tindak lanjut.
- b. Hasil supervisi kunjungan kelas berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan standar proses di SDN 34 Saning Bakar.

#### 1) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Supervisor, berupa rancangan kegiatan supervisi teknik Kunjungan kelas.
  - b) Observer, berupa lembar observasi kegiatan supervisi selama kegiatan berlangsung.
  - c) Guru, berupa hasil penilaian kinerja guru setelah dilakukannya supervisi teknik kunjungan kelas.
- c. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

#### Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Pencatatan lapangan

Pencatatan lapangan berupa data pengamatan terhadap proses supervisi teknik kunjungan kelas. Pencatatan dilakukan terhadap segala sesuatu yang tampak dalam proses supervisi dan langsung ditulis dalam bentuk catatan lapangan berupa gambaran dari peristiwa-peristiwa penting yang terjadi..

##### 2. Pengambilan video

Pengambilan video dilakukan untuk mengamati aktivitas supervisor dan guru pada proses supervisi dengan teknik kunjungan kelas yang hasilnya nanti akan dideskripsikan juga menjadi sumber data dalam penelitian.

##### 3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati situasi dan kegiatan guru selama berlangsungnya supervisi dengan menggunakan teknik kunjungan kelas. Dengan berpedoman pada lembar observasi peneliti dan observer mengamati apa yang terjadi selama proses supervisi. Unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan ditandai dengan memberikan *checklist* di dalam kolom yang ada pada lembar observasi.

##### 4. Penilaian

Pelaksanaan penilaian digunakan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan tindakan serta untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan.

##### a. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur hasil dari tindakan yang diberikan digunakan instrumen berupa : Rancangan supervisi Kunjungan kelas, lembar observasi kegiatan supervisi serta instrumen penilaian kinerja guru dalam mengimplementasikan standar proses.

##### b. Rancangan Supervisi Kunjungan Kelas

Digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan supervisi teknik kunjungan kelas yang telah dilaksanakan di SDN 34 Saning Bakar

##### c. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan supervisor selama supervisi teknik kunjungan kelas berlangsung.

##### 9) Instrumen PK Guru

Digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam mengimplementasikan standar proses. Instrumen ini terdiri atas 2 macam yakni instrumen penilaian perencanaan pembelajaran dan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran.

#### C. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan Model Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif. Analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul, data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Menelaah data yang terkumpul baik melalui observasi, pencatatan dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penelitian dan pemilihan data. Seperti mengelompokkan pada siklus 1, dan seterusnya. Menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.
- b. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis dan yang tidak relevan dibuang.
- c. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian data tunggal berdasarkan fokus penelitian.
- d. Tahap kesimpulan dan verifikasi, tindakan ini merupakan penyimpulan akhir penelitian. Langkah-langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali kelapangan

maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisis data yang dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Penganalisisan data kualitatif dilakukan untuk aktivitas supervisor dan guru, sedangkan model analisis data kuantitatif terhadap penilaian kinerja guru dalam mengimplementasikan standar proses. Nilai rata-rata yang diharapkan dari kinerja semua guru adalah 75. Penentuan skor untuk data kualitatif dikembangkan dari acuan penilaian keberhasilan supervisi akademik yang diterbitkan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidikan pada modul Pendidikan dan Pelatihan Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalitas guru (2007: 49).

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sedangkan deskripsi kriteria hasil yang diperoleh yaitu :

Nilai Akhir	Sebutan
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
< 55	Kurang

### 3.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru. Supervisi menurut Karwati (2013:205), akan mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi pembelajaran menjadi lebih baik, efektif serta timbulnya rasa puas dalam diri guru setelah melaksanakannya. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing para guru yang dipimpinnya secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulasi, dan kemampuan membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya serta mampu melakukan pembinaan profesional dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar dan mutu pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi yang baik sangat dipengaruhi oleh ketepatan tehnik yang digunakan oleh supervisor. Tehnik supervisi terbagi atas dua macam yaitu individual dan kelompok. Supervisi tehnik kelompok menurut karwati (2013:221) merupakan suatu tehnik supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ketika menghadapi banyak guru yang menghadapi masalah yang sama.

Ada beberapa peningkatan setelah dilaksanakan supervisi kunjungan kelas diantaranya

1. Terjadi peningkatan kemampuan guru kelas di SDN 34 Saning Bakar setelah diterapkannya supervisi kunjungan kelas yang pada awalnya hanya 30,17, pada siklus I naik menjadi 40,17,

pada siklus II menjadi 57,17 dan pada silus III menjadi 74,50.

2. Terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran guru kelas di SDN 34 Saning Bakar setelah diterapkannya supervisi kunjungan kelas dari nilai awal 29,73, pada siklus I naik menjadi 44,33 pada siklus II naik menjadi 55,33 dan pada siklus III menjadi 77,67.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan supervisi Kunjungan Kelas di SDN 34 Saning Bakar mengikuti prosedur berdasarkan pendapat Sahertian (2000:106) yang dibagi menjadi empat langkah utama yaitu: (1) perencanaan (2) pelaksanaan dan observasi, (3) refleksi
2. Terjadi peningkatan kemampuan guru kelas di SDN 34 Saning Bakar setelah diterapkannya supervisi kunjungan kelas yang pada awalnya hanya 30,17, pada siklus I naik menjadi 40,17, pada siklus II menjadi 57,17 dan pada silus III menjadi 74,50.
3. Terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran guru kelas di SDN 34 Saning Bakar setelah diterapkannya supervisi kunjungan kelas dari nilai awal 29,73, pada siklus I naik menjadi 44,33 pada siklus II naik menjadi 55,33 dan pada siklus III menjadi 77,67.

### 2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Supervisi kunjungan kelas hendaknya digunakan sebagai alternatif untuk melaksanakan supervisi terhadap guru.
- 2) Sebelum menerapkan supervisi kunjungan kelas ini supervisor perlu mengubah paradigmanya tentang supervisi yang selama ini dilakukan yang lebih banyak mencari-cari kesalahan dan lebih banyak bersifat formalitas saja.
- 3) Dengan menggunakan tehnik kunjungan kelas disiplin dan keseriusan guru dalam melaksanakan kegiatan ditingkatkan lagi sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan
- 4) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam tentang supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan kemampuan yang berbeda.

### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Akdon. 2006. *Strategic Management for Educational Management*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Drucker, Peter F. 2005. *Manajemen: Tugas dan Tanggung jawab, praktek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Glickman. 2007. *Tujuan Supervisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P.H. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamza B. Uno. 2010. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Indah Kosmiah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen (edisi.3)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 tahun 2005 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sahertian, Piet.A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sardiman AM. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jogjakarta: Pedagogia.
- Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Edisi 2009), Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung, Depdiknas, Citra Umbara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 (Edisi 2009), Tentang Guru dan Dosen, Bandung, Depdiknas, Citra Umbara.